

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tugas pendidik dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai motivator yang mampu mengembangkan kemajuan belajar peserta didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan (Hamalik, 2015: 48). Untuk mencapai kegiatan pembelajaran agar aktif dan menyenangkan, oleh karena itu harus berlandaskan oleh prinsip-prinsip: pertama, berpusat pada siswa; kedua, mengembangkan kreativitas peserta didik; ketiga, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang; keempat mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai; kelima, menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan.

Guru merupakan salah satu yang paling penting dalam bidang pendidikan, tidak hanya berkewajiban untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, akan tetapi guru harus mendidik siswa secara keseluruhan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru, merupakan faktor utama bertugas sebagai pendidik. Ketika para guru memasuki ruang kelas dan menutup pintu-pintu kelas, kualitas pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh para guru, maka nyata sekali peran guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Ketika guru memasuki kelas dan menutup pintunya, Guru bisa melakukan apa saja di kelas. Sosok Guru yang profesional dapat menjadi idola yang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan menyenangkan, efisien dan efektif (Ali Idrus, 2009: 13).

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa hasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, hal ini biasa terjadi ketika berhadapan dengan siswa dengan ketidak mampuan belajar. Banyak siswa merasa sangat sulit untuk lulus mata pelajaran, membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini terkadang membuat guru menjadi memikirkan bagaimana menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah masalah yang kompleks dan seringkali

membuat orang tua bingung ketika mencoba mencari solusinya. Kesulitan belajar sering terjadi pada anak usia sekolah. Pembelajaran anak benar-benar terbentuk ketika mereka berada di sekolah dasar.

Peran wali kelas menurut E. Mulyasa wali kelas ibarat seperti pembimbing dalam sebuah perjalanan, yang tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas dan spritual siswa. Hal tersebut harus berdasarkan pada kerjasama yang baik dengan peserta didik. Sebagai pembimbing, wali kelas mempunyai hak dan tanggung jawab yang berbeda untuk setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan. Wali kelas juga bertindak sebagai tutor bagi siswa, bahkan menjadi orang tua, meskipun wali kelas atau guru kelas tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat (E. Mulyasa, 2012: 40-41). Disisi lain menurut Akhmad Muhaimin Azzet hendaknya guru kelas atau wali kelas memperhatikan tren atau gaya mutakhir yang sedang berkembang, sebab gaya mutakhir ini sering menjadi bahasan utama dan banyak diperbincangkan di masyarakat, termasuk peserta didik. Yang terpenting adalah wali kelas mampu memberikan solusi yang baik ketika siswanya mengalami kendala, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran (Azzet, 2011: 104-105).

Masalah kesulitan belajar yang sering dijumpai siswa di kelas merupakan masalah penting yang memerlukan perhatian serius dari pendidik, khususnya wali kelas. Hal ini dikatakan karena kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah dapat berdampak buruk bagi siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat menyebabkan rasa cemas, depresi, putus sekolah, dan ingin pindah sekolah karena terlalu sering keluar kelas karena malu. Kesulitan belajar merupakan kelemahan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan akademik secara efektif (Martini, 2014: 4). Kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa seringkali muncul karena siswa cenderung tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu menuju keberhasilan. Kesulitan belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena hasil yang baik diperoleh dari proses pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah, tergantung dari kondisi dan upaya belajar siswa (Daryanto, 2011: 11).

Dalam hal ini, wali kelas juga sebagai pendidik yang mampu membantu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena wali kelas merupakan orang pertama yang bersentuhan langsung dengan siswa melalui kegiatan belajar. Dalam hal ini, wali kelas harus membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini, wali kelas memegang peranan yang sangat penting dalam hal kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar.

wali kelas adalah orang yang bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam pengembangan pengetahuan baik fisik maupun spiritual (Atmaka, 2004:17).

Dari hasil Pengamatan penelitian terdahulu mengenai Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa, yang diteliti oleh Ely Suryani (2018) di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar di MIN Glugur darat II Kecamatan Medan Timur seperti siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang malas belajar dan siswa yang bermain sambil belajar. Dalam hal ini wali kelas mampu mengkondisikan dirinya dengan siswa di dalam kelas, menguasai mata pelajaran menggunakan metode, model dan alat Peraga secara baik, mengumpulkan data fakta dan informasi tentang siswa. Wali kelas juga memimpin untuk memastikan siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan mencapai nilai yang baik dengan melakukan perbaikan nyata dan mengetahui faktor-faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar (Suryani, 2018).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah apabila siswa tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu, siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi pada pembelajaran. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengadakan penelitian di di SD Negeri 112299 Bandar Durian. Peneliti menemukan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal ini tercermin dari prestasi siswa yang ditentukan berdasarkan nilai laporan hasil belajar (raport) siswa yang hanya mendapat nilai C (Cukup Baik) dengan nilai rata-rata 71. Untuk menentukan sebuah keberhasilan belajar mengajar ditentukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM. Berikut merupakan KKM dari siswa kelas V SD Negeri 112299 Bandar Durian.

Tabel 1.1

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

NO.	MATA PELAJARAN	KKM
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70
3.	Bahasa Indonesia	70
4.	Matematika	70
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70

6.	Ilmun Pengetahuan Sosial	70
7.	Seni Budaya dan Prakarya	71
8.	Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72
	Muatan Lokal	
1.	Bahasa Inggris	70

Selain dibuktikan dengan melihat nilai rapot yang berbentuk data, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas untuk memperkuat informasi yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa nilai rapot sangat mendukung terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Bahwa permasalahan yang banyak terjadi adalah ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat proses pelajaran sedang berlangsung, kesulitan dalam memusatkan perhatian siswa terlihat pada saat pengamatan yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa sukar dalam memahami pelajaran, pada saat proses belajar tersebut siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut sering termenung sendiri dan tidak fokus dalam belajar, sehingga ketika seorang guru memberikan tugas kepada siswa tersebut, siswa tidak bisa mengerjakannya karena tidak memahami pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena pada umumnya dunia anak adalah dunia bermain. Jadi peserta didik tidak terlalu memfokuskan dirinya kedalam pembelajaran. Siswa ke sekolah hanya untuk bertemu dengan temannya dan bermain sehingga hal inilah yang menjadi pemicu siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan ini patut mendapat perhatian para guru khususnya wali kelas. Jika peran wali kelas berjalan dengan baik, maka kesulitan belajar siswa akan membawa hasil akademik yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan umum penelitian, maka motivasi utama penelitian adalah menyelesaikan penelitian tepat waktu dengan judul **“Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa kelas V di SD Negeri 112299 Bandar Durian”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diidentifikasi dalam skripsi ini adalah:

1. Siswa mengalami masalah kesulitan belajar yang dibuktikan dengan melihat hasil nilai rapot siswa

2. Siswa tidak terlalu memfokuskan dirinya kedalam pembelajaran.
3. Kesulitan belajar siswa antara lain disebabkan oleh metode belajar yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada siswa Kelas V di SD Negeri 112299 Bandar Durian yang mengalami kesulitan belajar
2. Peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa Kelas V di SD Negeri 112299 Bandar Durian

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas V dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 112299 Bandar Durian
2. Bagaimana peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar pada siswa Kelas V di SD Negeri 112299 Bandar Durian

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berbagai kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 112299 Bandar Durian.
2. Untuk mengetahui peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa kelas V di SD Negeri 112299 Bandar Durian.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan agar dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan juga sebagai bahan kajian kearah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses berlangsungnya mengajar di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan sedikit ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, selalu kreatif dalam menemukan hal baru, dan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Materi informasi dan rekomendasi bagi para guru yang mempunyai kedudukan sebagai wali kelas dalam proses belajar mengajar dan kaitannya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, untuk mengupayakan efisiensi dan efektivitas di SD Negeri 112299 Bandar Durian.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian merupakan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran tematik dan kemampuan para pendidik dengan peningkatan keaktifan dan kreativitas peserta didik.

d. Bagi Kepala Sekolah

Kontribusi kepala sekolah adalah memahami tugas dan tanggung jawab wali kelas sehingga dapat dijadikan hikmah untuk meningkatkan kualitas kerja guru kelas SD Negeri 112299 Bandar Durian.

e. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penerapan pendidikan